DOI: https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.9801 e-ISSN 2598-4845; p-ISSN 2355-018X

JK 12 (1) (2024) 57-68

JURNAL KEPENDIDIKAN

https://jurnalkependidikan.uinsaizu.ac.id

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Santri di Pondok Pesantren Modern ZIIS (Zamzam Integrated Islamic School) Cilongok Banyumas

Mohammad Iqbal Ma'arif[1]*; Kholid Mawardi[1]

[1]Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
email korespondensi: iqbalmaarif49@gmail.com

Abstract

Nowadays, environmental issues have become a global concern. The environmental damage that occurs is caused by the lack of role of Islamic teachings in environmental protection. Therefore, the purpose of this study is to identify the role of an Islamic religious education teacher in shaping the character of environmental awareness at the Modern Islamic Boarding School ZIIS (Zamzam Integrated Islamic School) Cilongok, Banyumas in shaping the character of students who have awareness of environmental issues through Islamic education. This type of research is descriptive qualitative with data collection methods involving observation, interviews, and document collection. Information was obtained from the head of the boarding school, teachers, staff, and students. The data analysis approach used a process of data reduction, data presentation, observation verification, validity enhancement, and combining data from various sources. The results showed that there is a vital role of an Islamic Education teacher in shaping the character of students who care about the environment. Organising a guard schedule in certain time intervals throughout the pesantren, providing sanitation facilities, implementing activities and rules that encourage environmental management, and a teacher also plays a role in supporting this approach. In particular, providing teaching or lectures on the importance of maintaining environmental cleanliness, motivating santri to remain enthusiastic in maintaining environmental cleanliness, and providing direct guidance in all actions related to the formation of the santri's environmental character.

Keywords *role; character; caring for the environment; boarding school*

Abstrak

Dalam zaman ini, masalah lingkungan telah menjadi perhatian global. Kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh kurangnya peran ajaran Islam dalam perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran seorang guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Modern ZIIS (Zamzam Integrated

Copyright © 2024 by Author/s and Licensed by Jurnal Kependidikan. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

Islamic School) Cilongok, Banyumas dalam membentuk karakter santri yang memiliki kesadaran terhadap isu lingkungan melalui pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melibatkan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Informasi diperoleh dari kepala pondok pesantren, guru, staf, dan santri. Pendekatan analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, verifikasi observasi, peningkatan validitas, dan penggabungan data dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran vital seorang guru PAI dalam pembentukkan karakter santri yang peduli terhadap lingkungan. Mengatur jadwal jaga dalam interval waktu tertentu di seluruh pesantren, menyediakan fasilitas sanitasi, melaksanakan aktivitas dan aturan yang mendorong pengelolaan lingkungan, dan seorang guru juga berperan dalam mendukung pendekatan ini. Secara khusus, memberikan pengajaran atau ceramah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memotivasi santri untuk tetap bersemangat dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan bimbingan langsung dalam semua tindakan yang berkaitan dengan pembentukan karakter lingkungan santri.
Kata Kunci *peran; karakter; peduli lingkungan pesantren*

A. PENDAHULUAN

Pada era ini, permasalahan lingkungan telah menjadi isu global yang mendominasi perbincangan. Fenomena seperti pemanasan global, penipisan lapisan ozon, krisis air, krisis energi, serta dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia semuanya telah menjadi tantangan yang serius. Polusi tidak hanya mempengaruhi daratan, tetapi juga merambah ke perairan dan udara. Beberapa data yang mencerminkan tingkat kerusakan lingkungan di Indonesia termasuk hilangnya 21% dari 133 juta hektar hutan di Indonesia akibat deforestasi yang terjadi pada laju sekitar 1,8 juta hektar per tahun, kerusakan sekitar 30% dari 2,5 juta hektar terumbu karang di Indonesia, serta tingkat polusi udara, air, tanah, dan laut yang cukup tinggi. (Rizkiana dan Karina 2017). Polusi limbah plastik menghadapi prevalensi yang signifikan di wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi di Indonesia, termasuk namun tidak terbatas pada kota-kota seperti Jakarta, Surabaya, Sumatera, Balikpapan, Makassar, Semarang, dan Yogyakarta (Priesarinda, dkk., 2019). Selain itu, menurut statistik yang diterbitkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SISPN), perjuangan dalam mengatasi permasalahan sampah di Indonesia pada tahun 2021 masih dihadapi oleh volume yang cukup besar, yakni mencapai sekitar 22,9 juta ton per tahun.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, degradasi lingkungan terjadi ketika individu yang merusak lingkungan tidak memiliki pemahaman atau kesadaran akan ajaran Islam. Oleh karena itu, para ahli pendidikan dan psikolog menganjurkan agar pendidikan Islam diberikan kepada individu sejak usia dini, dimulai di lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam masyarakat. Menurut prinsip-prinsip Islam, eksploitasi lingkungan disebabkan oleh sikap dan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan melestarikan keberlanjutan kehidupan.(Herlina 2020)

Sudut pandang ini memiliki signifikansi yang substansial untuk dipertimbangkan, terutama mengingat bahwa pendidikan agama merupakan elemen integral dalam sistem pendidikan nasional yang memegang peran sentral dalam mentransmisikan nilai-nilai moral, spiritual, dan perilaku keagamaan kepada para siswa. Karena peran vital pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, penanaman prinsip-prinsip keagamaan menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan agama. Implementasinya memerlukan penerapan pendekatan pendidikan Islam serta peran penting guru sebagai contoh bagi siswa dalam menjaga kepedulian terhadap lingkungan. (Harahap, 2017)

Optimalisasi upaya pelestarian lingkungan memerlukan pendekatan yang menggabungkan unsur agama dan pendekatan ilmiah lainnya, serta implementasi pendidikan lingkungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, beberapa di antaranya memiliki peran yang sangat penting dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik, serta terletak dekat dengan masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai modal sosial yang terus diperkuat dan diberdayakan. Modal sosial ini memiliki peran kunci dalam membantu masyarakat dalam proses transformasi menuju perkembangan individu yang lebih baik secara keseluruhan. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tradisional dalam Islam yang menitikberatkan pada kepentingan etika dan moralitas agama serta tindakan sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, dengan tujuan memahami, memperdalam, menghayati, dan mengamalkan prinsip-prinsip ajaran Islam. (Aulia et al. 2018) Pondok pesantren diharapkan dapat berperan dalam inisiatif UNESCO tahun 2010, yaitu Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*), yang bertujuan mencari solusi jangka panjang untuk mengubah perilaku manusia agar dapat hidup secara berkelanjutan dan mengatasi masalah lingkungan yang saat ini dihadapi.

Sejauh ini, dalam hasil penelusuran penulis, terdapat sejumlah tren yang muncul dalam artikel-artikel tentang pendidikan lingkungan. Pertama, adalah eksplorasi mengenai pendekatan guru dalam menginspirasi rasa kepedulian terhadap lingkungan pada para murid mereka. Kedua, fokus ditujukan kepada penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam mengelola isu lingkungan. Ketiga, peran penting guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran lingkungan. Keempat, perhatian khusus diberikan pada upaya pengelolaan lingkungan yang berakar pada tradisi pesantren.

Artikel ini secara khusus menyelidiki peran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pendekatan pendidikan lingkungan berdasarkan ajaran Islam, termasuk referensi dari Al-Qur'an dan sunnah, yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik di Pondok Pesantren Modern ZIIS (Zamzam Integrated Islamic School) Cilongok.

B. METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang fokus pada fenomena alami yang terjadi di Pondok Pesantren Modern ZIIS (Zamzam Integrated Islamic School) di Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi makna daripada mencari generalisasi dalam hasilnya, sesuai dengan pendekatan. (Sugiyono, 2015) Temuan dari penelitian ini kemudian disampaikan dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam kerangka metodologi ilmiah. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, sementara data sekunder diperoleh melalui referensi dan dokumentasi.

Proses pengumpulan data melibatkan penerapan teknik seperti observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan dukungan dari pedoman observasi, panduan wawancara, dan proses pencatatan. Untuk memastikan keandalan data, teknik triangulasi digunakan, mencakup triangulasi sumber (mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda), triangulasi teknik (menggunakan berbagai teknik pengumpulan data), dan triangulasi waktu (mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda). Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan metodologi yang mengikuti langkah-langkah seperti reduksi data (meringkas dan mengorganisir data), penyajian data (menyajikan data secara komprehensif), dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakter peduli lingkungan dalam islam

   Tujuan utama ajaran Islam adalah mendidik umat manusia agar memiliki karakter atau akhlak yang baik sejak awal perkembangan Islam. Dalam hadits, disebutkan bahwa Allah SWT mengutus Nabi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Istilah "karakter" memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu "kharakter", "kharassein", dan "kharax", yang mengacu pada sesuatu yang tajam dan mampu menyebabkan luka. Secara umum, karakter dapat dijelaskan sebagai sikap manusia terhadap lingkungan sekitarnya yang tercermin melalui perilaku mereka. (Muhammad yaumi,2016).

   Debat mengenai karakter dan moralitas merujuk pada konsep yang serupa, yakni berkaitan dengan aspek etika manusia: standar nilai-nilai positif yang

tercermin dalam perilaku. Seseorang yang memiliki karakter atau moralitas adalah individu yang memiliki prinsip-prinsip etis yang kuat dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari mereka. (Nur Ainiyah, 2013)

Karakter seseorang dapat terbentuk melalui repetisi tindakan kecil. Kebiasaan yang baik mampu memperbaiki situasi secara umum, sementara kebiasaan yang buruk dapat memperburuknya. Hal yang sama berlaku untuk pembiasaan yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan, di mana tindakan-tindakan berulang dalam hal kebersihan akan membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan.(Eva et al. 2020).

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini adalah karakter peduli lingkungan. Karakter ini memiliki signifikansi yang besar karena memiliki potensi untuk mengembangkan sifat bertanggung jawab, pengetahuan yang luas, dan kepekaan terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat membentuk anak-anak menjadi individu yang memiliki kesadaran ekologis.(Ardanita, Utaya, dan Ruja 2017)

Sebagai agama surgawi, Islam memiliki misi untuk memberikan rahmat kepada seluruh alam semesta. Karena itu, peran Islam dalam pelestarian lingkungan dan kemajuan peradaban manusia secara menyeluruh sangat bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh umatnya. Hal ini memerlukan refleksi atas prinsip-prinsip inti yang terkandung dalam keyakinan Islam. (Syamsudin, 2017)

Al-Quran, sebagai sumber wahyu, menyediakan berbagai pedoman penting terkait berbagai fenomena alam, termasuk bencana alam dan isu-isu lingkungan. Dikarenakan ide tentang pendidikan lingkungan hidup pertama kali diperkenalkan bersamaan dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, serta Al-Qur'an memberikan pedoman kepada umat Islam tentang bagaimana menjaga dan memperlakukan lingkungan alam, maka pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran lingkungan. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt menyatakan dalam Surat Al-A'raf ayat 56 bahwa kita tidak boleh merusak bumi setelah Allah memperbaikinya, dan kita harus berdoa kepada Allah dengan penuh rasa takut dan harapan. Kebaikan Allah selalu dekat dengan orang-orang yang berperilaku baik.(Nurulloh 2019). Sebagaimana yang diungkapkan dalam Surat Al Anbiya ayat 107,

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ

, "Kami tidak mengutusmu (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta."

Islam memberikan pedoman yang komprehensif mengenai menjalani kehidupan yang seimbang, sebagai bentuk mewujudkan konsep rahmatan lil'alamin. Oleh karena itu, Islam menyediakan ajaran yang mencakup sistem nilai yang mampu merespons kondisi kontemporer. Dalam peran sebagai advokat kesadaran lingkungan, Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dasar dari ajaran Islam tidak hanya bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga merangkum dimensi keimanan seseorang, di mana alam semesta dianggap sebagai manifestasi dari Tuhan, dan memahaminya dapat membawa manusia lebih dekat kepada Allah SWT.

Pendidikan lingkungan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad didasarkan pada wahyu ilahi, dan dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang membahas isu lingkungan. Walaupun Al-Quran menetapkan dasar-dasar dan prinsip-prinsip secara umum, As-Sunnah menjelaskan dengan lebih rinci melalui peraturan-peraturan, panduan khusus, dan penjelasan-penjelasan terperinci. Pemahaman Islam mengenai pendidikan lingkungan bergantung pada keyakinan bahwa alam semesta adalah hasil ciptaan Allah, manusia bertindak sebagai wakil Tuhan di dunia ini, dan oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat serta dilarang merusak lingkungan. (Efendy, Hafidhuddin, & Tanjung, 2016).

2. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Santri Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Islam

Pendidikan, proses pembelajaran, dan upaya fasilitasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Pembangunan karakter ini terjadi pada tingkat makro dan mikro, yang mencakup lingkungan sekolah. Implementasi pendidikan karakter mencakup semua tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu dalam skala besar, yang melibatkan seluruh elemen inti dalam sektor pendidikan nasional. Di sisi lain, pada skala mikro, pendidikan karakter dilaksanakan secara konkret di dalam lingkungan sekolah. (Al-anwari 2014)

Guru merupakan salah satu unsur yang berperan dalam pengaruh terhadap perkembangan moral siswa, dengan tanggung jawabnya dalam membentuk karakter siswa dan menetapkan standar normatif yang diperlukan untuk mencegah perilaku kriminal di kalangan remaja. Fungsi guru secara umum adalah sebagai pendidik dalam hal perbaikan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang lebih terarah, seperti dalam penggunaan kesehatan fisik, kebebasan dari orang tua dan orang dewasa. Tugas ini sejalan dengan kewajibannya sebagai pendidik dan pengasuh anak, karena ia terus mengawasi aktivitas keseharian mereka agar terhindar dari berbagai penyimpangan (Khoirun Nisa dan Lya Rachmawati 2022) Guru berperan

sebagai contoh dan teladan bagi seluruh siswa serta harus mendorong mereka untuk memelihara kebersihan lingkungan, terutama di lingkungan sekolah. (Widayat, Wiyanto & Hindarto, 2017).

Dalam Islam, telah ditetapkan lima pilar yang dalam bahasa al Ghazali *kulliyatul khams* yang meliputi pemeliharaan akal, harmonisasi jiwa, semangat keagamaan, pemeliharaan harta benda dan aspek ekonomi, serta kesucian keturunan dan harga diri. Yusuf Qordhawi kemudian menambahkan satu elemen, sehingga pemahaman maqasid al-syariah oleh Asysyatibi menjadi enam, yang melibatkan pelestarian lingkungan. Konsep fiqih lingkungan kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk mengawal kesadaran beragama, yang nantinya akan diterapkan dalam konteks lingkungan alam secara lebih spesifik (Sulistyo 2018). Kepedulian terhadap lingkungan merupakan perilaku dan tindakan yang secara konsisten berupaya untuk menghindari perusakan pada ekosistem alam di sekitarnya serta menginisiasi usaha-usaha untuk memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi.(Sapriadi dan Hajaroh 2019)

Lingkungan belajar dan mengajar harus memenuhi standar kebersihan, keteraturan, dan estetika visual. Prinsip-prinsip Islam menggarisbawahi pentingnya menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, madrasah, dan universitas, diwajibkan untuk memastikan bahwa lingkungannya tetap terjaga kebersihannya. Penting untuk dicatat bahwa menjaga kebersihan ini tidak selalu memerlukan pengeluaran besar. Individu yang bertanggung jawab akan merasa tidak nyaman jika lingkungan di sekitar mereka tidak terpelihara dengan baik, asalkan mereka memiliki kesadaran atau kebiasaan hidup bersih. Sebagai hasilnya, kebersihan lingkungan hanya bergantung pada tingkat kesadaran dan niat baik mereka yang bertanggung jawab terhadap lingkungan tersebut.(Pudjiastuti, Iriansyah, dan Yuliwati 2021)

Dalam bagian ini, akan disajikan penafsiran terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian lapangan, yang mencakup dua konteks, yaitu: peran guru dalam membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan di Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok, serta strategi yang digunakan dewan guru untuk membentuk karakter santri yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian akan dievaluasi dan dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada, sedangkan hasil penelitian yang tidak dapat dibandingkan secara teoritis akan dijelaskan sesuai dengan temuan yang ditemukan di lapangan.

a. Menanamkan Nilai Karakter Lingkungan Dengan Nilai-Nilai Islam

Peran guru dalam membentuk karakter santri yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan diwujudkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan memberikan kajian atau ceramah tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kajian tersebut, dijelaskan bahwa dalam ajaran Islam terdapat konsep yang disebut khilafah. Konsep khilafah ini didasarkan pada ajaran Allah dan kewajiban manusia untuk menjadi khalifah (wakil atau pelindung) Allah di bumi. Manusia memiliki tanggung jawab aktif untuk menjalankan peran mereka sesuai dengan sifat-sifat Allah sebagai wakil-Nya. Sifat Allah yang dijelaskan sebagai pemelihara atau penjaga alam (al-rab al'alamin) menyiratkan bahwa manusia, sebagai perwakilan Allah (khalifah) di dunia ini, memiliki kewajiban aktif dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. (Fua 2014) Melalui pendekatan berbasis Islam, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia sebagai khalifah di dunia ini. Kajian ini diharapkan akan membentuk karakter santri yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup di lingkungan pesantren.

Peran kedua guru adalah untuk memberikan inspirasi kepada murid-murid dalam memotivasi mereka untuk aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Biasanya, para guru melakukan ini dengan mendemonstrasikan bagaimana nilai-nilai yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi dasar pemikiran dan tindakan Muslim dalam menangani permasalahan lingkungan. Sebab hal ini merupakan kewajiban suci, oleh karena itu, nilai-nilai yang tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW dapat menjadi pendorong bagi komunitas Muslim dalam usaha pelestarian alam dan lingkungan.

Sebagai contoh, ada ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan diri, dan dalam hadis Nabi yang mengatakan bahwa Allah SWT mencintai tempat-tempat yang bersih. *"Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu."* seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW (Hadis Tirmidzi). Hal ini memiliki potensi untuk memberikan inspirasi kepada para santri untuk lebih bersemangat dalam menjaga kebersihan dan lingkungan pesantren, dan dalam mengimplementasikan konsep-konsep pengelolaan lingkungan yang

terdapat dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi. Dengan berpegang teguh pada praktik ini, kita dapat menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat.

b. Mengadakan Disiplin Kebersihan

Salah satu bentuk dari disiplin lingkungan adalah mendorong siswa untuk menghabiskan makanan mereka dan selalu membuang sisa makanan ke tempat sampah yang telah disediakan. Tindakan membuang makanan tidak pada tempatnya akan berdampak pada diberlakukannya sanksi, seperti tugas membersihkan dapur selama seminggu. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa tindakan ini akan mendorong pengembangan karakter siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat. Fenomena ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap isu-isu makanan, seperti yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 27 yang mengingatkan bahwa orang yang bersikap boros dengan harta adalah seperti saudara-saudara setan yang ingkar kepada Tuhan (Ali et al. 2021).

Selain itu, disiplin terhadap kebersihan ditegakkan dengan ketat. Santri diwajibkan membersihkan kamar setiap hari dan diperiksa oleh senior sebelum berangkat sekolah, setelah sholat dzuhur, dan sebelum sholat maghrib. Pelanggaran akan diberi hukuman. Organisasi pelajar berperan penting dalam menjaga disiplin kebersihan, dengan bimbingan langsung dari dewan guru. Ini bertujuan untuk mengawal dan mendorong kedisiplinan dalam lingkungan pesantren.

c. Terlibat Aktif di Setiap Kegiatan

Salah satu tanggung jawab tambahan dari seorang guru adalah untuk mengkoordinasikan semua aktivitas yang bertujuan untuk membentuk karakter murid yang memiliki perhatian terhadap lingkungan. Peran guru sebagai seorang mentor erat terkait dengan praktik sehari-hari. Kemampuan seorang pendidik dalam memperlakukan anak-anak dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang diperlukan agar mereka dapat menjalankan peran sebagai mentor. Dengan demikian, setiap anak dapat mempercayai diri mereka bahwa mereka akan sukses di sekolah karena mereka mendapatkan nasihat, dukungan, dan arahan dari guru mereka. Terkadang, dalam beberapa situasi, pendidik perlu memberikan panduan dan arahan secara individual kepada setiap siswa. (Abna Hidayati, 2014)

Semua guru di pesantren secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembersihan, termasuk mendampingi santri dalam aktivitas bersih-bersih,

melakukan piket di pesantren, dan memberikan bimbingan khusus kepada santri baru dalam hal membersihkan barang-barang pribadi, seperti merawat lemari, mencuci pakaian dengan benar, dan melipat pakaian. Tujuan utamanya adalah memberikan contoh langsung kepada santri, dengan maksud untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat.

Para guru menggalakkan kesadaran lingkungan santri melalui kegiatan rutin pembersihan setiap hari Ahad. Seluruh santri bekerja sama membersihkan area pondok, termasuk kamar, kelas, halaman, dapur, dan kamar mandi masjid. Lomba kebersihan antar kamar juga diadakan, dimana kamar terbersih diumumkan setiap minggu dan mendapatkan hadiah. Asatidz dan organisasi pelajar mendampingi kegiatan ini, bertujuan untuk mendorong rasa ukhuwah Islamiyah dan kerja sama antar santri dalam menjaga kebersihan lingkungan.

d. Menyediakan Sarana Prasarana

Keberhasilan program penanaman karakter yang peduli terhadap lingkungan di lingkungan institusi didukung oleh administrasi yang kompeten dan efisien dari sarana dan prasarana kebersihan institusi. Pengadaan sarana dan prasarana kebersihan meliputi pengumpulan dan penyimpanan peralatan kebersihan seperti sapu, pengki, kain pel, tempat sampah, dan jemuran di bagian-bagian penting di pesantren atau sekolah. Manajemen dapat memperoleh peralatan tersebut melalui pembelian, penyewaan, atau dana hibah dari pihak luar.(Megasari 2014)

Taktik lain yang digunakan oleh para asatidz adalah penempatan poster di titik-titik penting di seluruh area pesantren dengan kutipan mutiara dalam bentuk hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan kebersihan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan menginspirasi para santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan bahwa fasilitas dan pengingat ini akan membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan dan memberikan dampak yang baik terhadap kesadaran lingkungan di antara mereka.

D. KESIMPULAN

Artikel di atas membahas peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari ajaran agama. Guru di Pesantren Modern ZIIS Cilongok aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembersihan dan memberikan kajian tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka

juga memberikan inspirasi kepada siswa dengan mengaitkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan upaya pelestarian lingkungan.

Dalam upaya menciptakan karakter peduli lingkungan, guru juga mendorong disiplin terhadap kebersihan, termasuk pemeriksaan kamar siswa dan pelaksanaan sanksi untuk pelanggaran. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana kebersihan serta penempatan poster dengan kutipan-kutipan Islami tentang kebersihan merupakan bagian dari upaya guru untuk membentuk kesadaran lingkungan.

Pendidikan lingkungan di Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, yang mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang kuat dan berperan dalam pelestarian alam. Kesimpulannya, pendidikan karakter peduli lingkungan di lingkungan pesantren didasarkan pada nilai-nilai agama Islam dan melibatkan peran aktif guru dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum* 13, no 11: 25–38.

Al-anwari, Amirul Mukminin. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Jurnal Ta'dib* XIX (02): 227–52.

Ali, Muhammad Hasan, Dadan Rusmana, Jurusan Ilmu, Al- Qur, dan Fakultas Ushuluddin. (2021). Konsep Mubazir Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Riset Agama* 1 (3): 11–29.

Ardanita, B A, S Utaya, dan I N Ruja. (2017). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH). *Transformasi pendidikan abad 21* 7 (4): 969–74.

Aulia, Rihlah Nur, Sari Narulita, Moh Firdaus, dan Izzatul Mardhiah. (2018). Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren SPMAA Lamongan, Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan* 19 (1): 73–88.

Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, dan Irwan Fathurrochman. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3 (2): 172–78.

Fua, Jumarddin La. (2014). Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis. *Al-Ta'dib* 7 (1): 19–36.

Harahap, Radinal Mukhtar. (2017) Pembentukan Kepribadian Muslim dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Fikrotuna* 6, no. 2 (2017): 637–54.

Herlina, Leni. (2020). Guru pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup; Telaah Perannya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Idrak* 8 (75): 147–54.

Hidayati, Abna. (2014). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana,

Khoirun Nisa, dan Lya Rachmawati. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Smp Negeri 1 Ploso. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 8 (2): 109–26.

Lestari, Prieskarinda, and Yulinah Trihadiningrum. (2019) The Impact of Improper Solid Waste Management to Plastic Pollution in Indonesian Coast and Marine Environment. *Marine Pollution Bulletin* 149, no. 4. 110505.

Megasari, Rika. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Bahana Manajemen Pendidikan* 2 (1): 636–48.

Nurulloh, Endang Syarif. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 237.

Pudjiastuti,R. Sri, I. Herinto Sidik eds. (2021). Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 1 (1): 29–37.

Rizkiana, Latifah, dan Sofyatuddin Karina. (2017). Analisis Timbal (Pb) Pada Sedimen Air Laut di Kawasan Pelabuhan Nelayan Gampong Deah Glumpang Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah* 2 (1): 89–96.

Sapriadi, Hajaroh Siti. (2019). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman* 15 (1): 55–65.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Agus. (2018). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan islam. *Jurnal Cahaya Pendidikan* 4 (1): 45–58.

Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* Prenadamedia: Jakarta.